

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MODEL DI KELAS IV SD PERTIWI 2
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salahsatu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH
RUSNIATI
90231**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MODEL DI KELAS IV SD PERTIWI 2
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG

NAMA : RUSNIATI
NIM : 90231
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

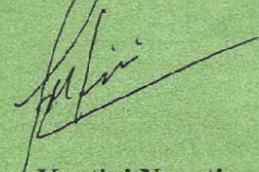
Padang, Januari 2012
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



DR. Farida. F, M.Pd, MT
NIP. 19550511 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Kartini Nasution
NIP. 19500619 197710 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

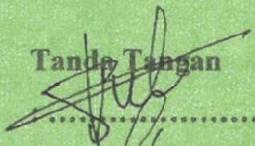
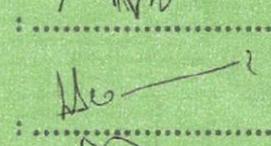
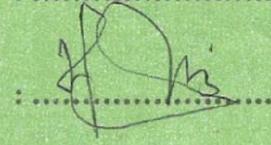
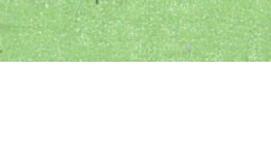
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MODEL DI KELAS IV SD PERTIWI 2
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

**Nama : Rusniati
NIM : 90231
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.1)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|----------------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : DR. Farida. F, M.Pd, MT |  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Kartini Nasution |  |
| 3. Anggota | : Dra. Zuriyanti |  |
| 4. Anggota | : Dra. Desniati, M.Pd |  |
| 5. Anggota | : Dra, Khairanis, M.Pd |  |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

RUSNIATI
NIM. 90231

ABSTRAK

Rusniati : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Model Di Kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SD pertiwi 2 kecamatan Padang Timur, pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru, guru jarang menggunakan media yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Sehingga siswa terlihat tidak aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Untuk dapat meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media model.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penilaian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pembelajaran IPA di Kelas IV pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SD pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur yang berjumlah 33 orang. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap Penelitian Tindakan Kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada siklus I kualifikasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan adalah (cukup), kemudian pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi berkualifikasi (sangat baik). Rata-rata kelas hasil belajar siswa ranah kognitif siklus I adalah 70 dan pada akhir siklus II rata-rata kelas ranah kognitif meningkat menjadi 83. Rata-rata hasil belajar ranah afektif awal siklus I adalah 69,81 (cukup), dan pada akhir siklus II rata-rata hasil belajar ranah afektif adalah 89,75 (sangat baik). Rata-rata hasil belajar psikomotor siklus I adalah 65,93 (cukup) dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 87,66 (sangat baik). Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa dengan menggunakan media model dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Model Di Kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**. Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu DR Farida.F, M.Pd, MT selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zuriyanti selaku penguji I, Ibu Dra. Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku penguji II, Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji III yang memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini
4. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, M.Pd., selaku ketua jurusan UPP III PGSD FIP
5. Ibu Kepala SD Pertiwi 2 beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

| | |
|---|-----------|
| A. Kajian Teori | 7 |
| 1. Hasil Belajar | 7 |
| 2. Hakikat IPA | 8 |
| a. Pengertian IPA | 8 |
| b. Tujuan Pembelajaran IPA | 9 |
| c. Prinsip Pembelajaran IPA | 10 |
| d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD | 11 |
| e. Materi kerangka Manusia dan Fungsinya | 12 |
| 3. Media Model | 13 |
| a. Pengertian Media Model | 13 |
| b. Bentuk-Bentuk Model | 14 |
| c. Media Prinsip Pemilihan Model | 15 |
| d. Tujuan Penggunaan Media Model | 17 |
| e. Kelebihan Media Model..... | 17 |
| f. Langkah-Langkah Penyajian Media Model | 18 |
| 4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD | 19 |
| 5. Pembelajaran kerangka Manusia dan Fungsinya Menggunakan Media Model | 21` |
| B. Kerangka Teori | 22 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|-----------|
| A. Lokasi Penelitian | 24 |
| 1. Tempat Penelitian | 24 |
| 2. Subjek Penelitian | 24 |
| 3. Waktu/Lama Penelitian | 24 |
| B. Rancangan Penelitian | 25 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 25 |
| 2. Alur Penelitian | 26 |
| 3. Prosedur Penelitian | 28 |
| C. Data dan Sumber Data | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Instrumen Penelitian | 33 |
| F. Analisis Data | 33 |

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------|-----------|
| A. Hasil Penelitian | 36 |
| 1. Siklus I | 36 |
| 2. Siklus II | 54 |
| B. Pembahasan | 69 |
| 1. Pembahasan I | 69 |
| 2. Pembahasan II | 74 |

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|---|---------|
| 1 | RPP Siklus I pertemuan 1 | 81 |
| 2 | Lembar penilaian afektif siswa siklus I pertemuan 1 | 87 |
| 3 | Lembar penilaian psikomotor siswa siklus I pertemuan 1 | 89 |
| 4 | RPP Siklus I Pertemuan 2 | 91 |
| 5 | Soal evaluasi siklus I | 98 |
| 6 | Hasil penilaian aspek Kognitif Siklus I | 100 |
| 7 | Lembar penilaian afektif siswa siklus I pertemuan 2 | 101 |
| 8 | Lembar penilaian psikomotor siswa siklus I pertemuan 2 | 103 |
| 9 | RPP siklus II pertemuan 1 | 105 |
| 10 | Lembar penilaian afektif siswa siklus II pertemuan 1 | 111 |
| 11 | Lembar penilaian psikomotor siswa siklus II pertemuan 1 | 113 |
| 12 | RPP siklus II pertemuan 2 | 115 |
| 13 | Soal tes siklus II | 121 |
| 14 | Hasil penilaian aspek Kognitif siklus II | 123 |
| 15 | Lembar penilaian afektif siswa siklus II pertemuan 2 | 124 |
| 16 | Lembar penilaian psikomotor siswa siklus II pertemuan 2 | 126 |
| 17 | Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang Siklus I Pertemuan 1 | 128 |
| 18 | Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang Siklus I Pertemuan 2 | 130 |
| 19 | Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang Siklus II Pertemuan 1 | 132 |
| 20 | Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang II Pertemuan 2 | 134 |
| 21 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 | 136 |
| 22 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 | 140 |
| 23 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 | 144 |
| 24 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Guru Siklus II Pertemuan 2 | 148 |

| | | |
|----|---|-----|
| 25 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Siswa Pertemuan I Pertemuan 1 | 152 |
| 26 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Siswa Pertemuan I Pertemuan 2 | 155 |
| 27 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Siswa Pertemuan II Pertemuan 1 | 158 |
| 28 | Lembar Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Model di kelas IV SDN Pertiwi 2 Padang dari aspek Siswa Pertemuan II Pertemuan 2 | 161 |

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) dari kelas I sampai kelas VI. Dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas IPA adalah “Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional tapi disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada saat ini masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi mengajar yang seharusnya mereka miliki. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru mengajar menggunakan cara lama, yaitu pembelajaran satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Dalam pembelajaran guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dan bukan sebagai pemberi

pengalaman belajar yang bermakna bagi siswanya. Guru jarang sekali memanfaatkan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bukan berarti metode ceramah tidak efektif, tetapi harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, yang menjadi masalah adalah kebanyakan guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya tanpa peduli materi dan tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar IPA di Kelas IV SDN Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada tahun ajaran 2010/2011 diketahui bahwa hasil pembelajaran IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru tidak menggunakan media yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Sehingga siswa terlihat tidak aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini juga menyebabkan siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Berdasarkan hasil ujian harian diketahui bahwa rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA adalah 5.4. Hasil belajar ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut yaitu 7.

Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dan menerapkan keterampilan proses dalam IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut di atas maka sebaiknya guru menggunakan alat bantu, salah satu alat bantu digunakan dalam pembelajaran media model.

Pemanfaatan dalam pembelajaran sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Arief (2004:03) “media adalah alat bantu mengajar yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar yang

diatur oleh guru”. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, sehingga minat baru siswa untuk belajar selalu timbul. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah media model.

Menurut Mulyani dan Johar(1999:198) tujuan penggunaan media model adalah: “(1) Memberi kemudahan pada siswa untuk lebih memahami konsep, sikap dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, (2) Memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, (3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, (4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa”.

Penggunaan media model dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu cara yang efektif dan kreatif untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Dalam KTSP 2006 tingkat SD/MI/SDLB pada pembelajaran IPA kelas IV, salah satu Standar Kompetensi: “Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya”. Kompetensi Dasar (KD) adalah ”mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.”

Pembelajaran IPA harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai) serta ranah psikomotor (keterampilan). Pembelajaran IPA di SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu dan

terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media model Di Kelas IV SDN Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas secara umum, rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media model di Kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur”?

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media model untuk peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media model untuk peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur?
3. Bagaimanakah hasil belajar hasil belajar IPA dengan menggunakan media model di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan media model di Kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang timur” dan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media model anak di IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur .
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media model di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan media model di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran IPA di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi Penulis, untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan tentang pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan fungsinya menggunakan media model di Kelas IV SD
2. Bagi guru sebagai pedoman cara melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media model di kelas IV SD

3. Bagi siswa, menambah pengalaman dan pengetahuan siswa bahwa pembelajaran IPA tidak hanya melalui ceramah dari guru, tetapi dapat dilakukan dengan mengamati dan menganalisa media model sehingga proses pembelajaran mengesankan dan menyenangkan bagi siswa

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa, maka dilakukan suatu penilaian atau pengukuran. Pada akhir penilaian akan diketahui sejauh mana daya serap siswa telah menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya. Hasil penilaian akan dapat memberikan gambaran atau informasi bagi guru dalam membuat keputusan.

Peranan hasil belajar menurut Anas (2007:2), menyatakan:

- (a) Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu.
- (b) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan komponen-komponen pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan,
- (c) Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya,
- (d) untuk keperluan bimbingan dalam penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program pembelajaran,
- (e) Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan pemilik agar guru lebih berkopoten,
- (f) Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa,
- (g) Sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

Penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Nana

(2006:6) penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses.

Dari peranan hasil belajar yang diuraikan di atas dapatlah dimaknai bahwa hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting. Adalah suatu hal yang mutlak atau harus dilakukan bagi seorang guru untuk melakukan penilaian hasil belajar.

2. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Menurut Maslichach (2006:22) mengemukakan bahwa:

Hakikat IPA kecuali sebagai produk juga sebagai proses maka dalam pembelajarannya siswa juga perlu dilatih keterampilan proses, yaitu proses bagaimana cara produk sains tersebut ditemukan. Keterampilan proses yang perlu dilatihkan meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, mengenal hubungan antar angka, menyimpulkan dan memprediksi, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsir data, menganalisis data dan mensintetis data.

Menurut *Carin Science* (dalam modul IPA, 2002: 293) pengertian IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan science tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta saja, tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa IPA merupakan ilmu yang diperoleh dengan metoda khusus yang mendapatkan suatu konsep, tetapi teori tersebut didasarkan atas percobaan, dan eksperimen. Pembelajaran IPA sebaiknya menciptakan suatu kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa dibimbing untuk berfikir secara induktif dan deduktif. Dari kegiatan berproses IPA tersebut diharapkan beberapa sikap ilmiah dapat terbentuk dalam diri siswa.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa bisa mengetahui keadaan alam dan mampu memanfaatkan kejadian dan alam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk

menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu bersyukur dan menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan, kemudian mampu menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dan menyelidiki alam, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Selanjutnya Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam

c. Prinsip Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di sekolah dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sekolah dasar perlu menerapkan prinsip pembelajaran di sekolah dasar.

Prinsip pembelajaran di SD menurut Depdiknas (2006:44) adalah prinsip motivasi, latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial.

Penjelasan dari prinsip pembelajaran di SD menurut Depdiknas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Prinsip belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain kreatif.
- 2) Prinsip pembelajaran sosial. Dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Dari prinsip-prinsip tersebut di atas nampak bahwa semuanya dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang sehingga mereka akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Adapun ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI dalam Depdiknas (2006:484) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1). Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan Lingkungan serta kesehatan,
- 2). Benda/materi, sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, gas, dan padat,
- 3). Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- 4). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, ruang lingkup pembelajaran IPA mencakup pengetahuan tentang makhluk hidup, benda, energi, bumi dan alam semesta, yang kemudian dapat dirinci lebih lanjut sesuai dengan tingkat pendidikannya

Selanjutnya Maslichah (2006:7) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan serta interaksinya dengan lingkungan (2) Benda dan sifat-sifatnya yang meliputi : benda gas, cair, dan padat (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

e. Pelajaran Kerangka Manusia dan Fungsinya

Kerangka manusia dan fungsinya merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD. Sesuai dengan kurikulum KTSP menurut Depdiknas (2006:21) kerangka manusia diajarkan pada semester I. Materi yang berhubungan dengan kerangka manusia adalah dengan Standar Kompetensi memahami hubungan antar struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya serta pemeliharaannya.

Dalam tubuh manusia terdapat tulang-tulang. Tulang-tulang tersebut saling berhubungan dan tersusun rapi membentuk rangka. Rangka memiliki fungsi yang sangat penting dalam tubuh kita, yaitu: memberikan bentuk pada tubuh, melindungi bagian-bagian tubuh yang lunak, menjaga tubuh agar tetap tegak, dan tempat menempelnya otot (Poppy, 2008:7)

Menurut Rostawati (2008: 7) secara garis besar, rangka manusia terbagi menjadi 3 bagian, antara lain tulang rangka kepala (tengkorak), tulang rangka badan, dan tulang rangka anggota gerak.

Menurut Poppy (2008: 10) “Berdasarkan bentuk, tulang rangka dibagi dalam tiga bentuk utama, yaitu tulang pipa, tulang pendek, dan tulang pipih. Setiap tulang tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Dari pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa rangka manusia terdiri dari beberapa bentuk dan bagian-bagian yang masing-masing mempunyai fungsi yang sangat penting bagi tubuh manusia.

3. Media Model

a. Pengertian Media Model

Menurut Hamalik (1994:95) Media model adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 3 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor. Sadiman (1996:25) mengemukakan bahwa media model adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Menurut Sudjana (1992:13) Media model adalah media visual dasar atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi.

Media model merupakan suatu alat peraga yang dapat memberikan gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak di SD, sehingga tidak tergantung pada buku dan teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Media model juga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, penggunaan media secara kreatif akan memperbesar keinginan siswa

belajar lebih banyak, mencamkan apa yang lebih baik, dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Selain itu media model bukan hanya sekedar alat bantu mengajar tetapi lebih merupakan alat penyalur pesan kepada siswa, dan dengan media model peranan guru akan berubah yang semula sebagai penyaji pesan berubah menjadi pengelola kegiatan belajar.

Sebagaimana pendapat Nana (1992:156) mengemukakan bahwa model adalah “tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya”. Model merupakan tiruan dari benda asli yang pembuatannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model adalah tiruan tiga dimensi dari objek nyata yang dibawa ke dalam kelas dimana media model ini bisa langsung diamati oleh siswa. Media model merupakan suatu yang penting dalam melakukan proses belajar mengajar, sebab dengan media model seorang guru dapat mengajar dengan baik dan dapat juga memperluas pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

a. Bentuk–Bentuk Model

Oemar (1997:95) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk model adalah sebagai berikut:

(1) Model diperkecil atau diperbesar, yaitu model ini dibuat ukurannya lebih kecil atau lebih besar dari benda sebenarnya. Misalnya model Globe, model miniatur Candi Borobudur dan sebagainya. (2) Model kerja yaitu model yang memperlihatkan proses kerja dari suatu objek tertentu. Misalnya hubungan parallel kipas angin dan sebagainya. (3) Model perbandingan, yaitu model yang memperlihatkan

perbedaan suatu benda dengan benda lainya misalnya model tumbuhan yang memperlihatkan perbandingan tumbuhan dari kecil tubuh hingga besar.(4) Model susunan yaitu model yang memperlihatkan model-model susunan telinga, susunan gigi manusia susunan organ tubuh manusia, susunan tata surya dan sebagainya.(5) Model lapangan, yaitu model yang menggambarkan situasi keadaan atau lingkungan.(6) Model padat atau utuh, yaitu model yang memperlihatkan bagaimana permukaan luar dari benda asli misalnya model buah-buahan yang ukuranya kurang lebih dari aslinya.(7) Model irisan, yaitu model yang memperlihatkan bagaimana keadaan dalam suatu objek, misalnya irisan dalam bumi, irisan dalam tanah, irisan penampang daun dan sebagainya.

Seorang guru dapat menggunakan salah satu media model didalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Pembuatan dan penggunaan media model dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru, dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan didalam kegiatan pembelajaran, membawa pengaruh psikologis terhadap siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari beberapa model yang disebutkan di atas, maka model yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model susunan, yaitu model susunan kerangka manusia.

b. Prinsip Pemilihan Media model

Penggunaan media model dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pemilihannya, agar media yang digunakan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Prinsip pemilihan suatu media model menurut Rahadi (2003:28) meliputi beberapa factor: “(1) Ketersediaan sumber daya setempat, (2) Tenaga dan fasilitas, (3) Kepraktisan dan ketahanan media yang akan digunakan, (4) Efektifitas biayanya dalam waktu panjang”. Menurut Asnawir (2002:15-20) prinsip pemilihan suatu media model adalah sebagai berikut :

(1). Media yang dipilih selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah diciptakan. (2). Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media gambar. (3). Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media model yang sesuai dengan kondisi anak. (4). Ketersediaan media model di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang digunakan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan bagi seorang guru. (5). Media model yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal. (6). Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa prinsip yang digunakan dalam memilih media model adalah media harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, materi dan kondisi siswa. Kemudian media yang akan dimanfaatkan sudah tersedia di sekolah dan guru mampu memanfaatkan media tersebut dan mempunyai biaya yang cukup dalam menyediakan media.

Selanjutnya Nana (1992 : 104) menjelaskan prinsip-prinsip pemilihan media model dalam proses belajar mengajar hendaknya :

(1) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan, (2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik, (3) Menyajikan media model dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan saran yang ada, (4) Menentukan atau memperlihatkan media model pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli diketahui bahwa prinsip penerapan media adalah menentukan jenis media yang akan digunakan, menentukan

tingkat kemampuan siswa, menguasai teknik dan metode penggunaan media sesuai dengan tujuan, dan materi pembelajaran. Jadi diketahui bahwa dalam memilih media model dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.

c. Tujuan Penggunaan Media Model

Penggunaan media model dalam pembelajaran bertujuan agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari berdasarkan media model yang digunakan. Tujuan penggunaan media menurut Mulyani (1999:198) adalah: (1) Memberi kemudahan pada siswa untuk lebih memahami konsep, sikap dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, (2) Memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, (3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, (4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa tujuan penggunaan media adalah memberi kemudahan pada siswa untuk memahami konsep pelajaran, memungkinkan siswa belajar mandiri dan memiliki keterampilan tertentu, memberi rangsangan yang sama, memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menimbulkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

d. Kelebihan Media model

Nana (1992:49) mengungkapkan beberapa kelebihan media model sebagai berikut: (1) Konkrit, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah

atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal. (2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. (3) Dapat mengatasi keterbatasan indera. (4) Dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa kelebihan media model dapat meringankan seorang pendidik menyampaikan materi pelajaran sehingga materi pelajaran yang akan disampaikan dapat terlaksana dengan adanya media model.

e. Langkah-langkah Penyajian Media Model

Nana (1992:76) menyatakan bahwa langkah yang dilakukan guru dalam penggunaan media model dalam pembelajaran yaitu:

(1) Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media model. (2) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan. (3) Menugaskan siswa untuk juga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. (4) Memeragakan media model sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa (5) Guru meminta para siswa mengomentari media yang telah diperagakan dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. (6) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sekaligus juga menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran IPA

Menurut Oemar(1997 : 155-157) langkah-langkah media model dalam pembelajaran adalah :

(1) Bentuk dan besarnya model perlu diperhatikan agar bisa dilihat didalam kelas. Model yang lebih besar dapat dilihat oleh semua siswa secara jelas. (2) Jangan terlalu banyak memberikan penjelasan sebab biasanya para siswa mengkonsentrasikan perhatiannya kepada model dan bukan kepada penjelasan. (3) Gunakan model untuk menyampaikan isi materi yang akan diajarkan disaat pembelajaran berlangsung, bukan bertujuan untuk mengisi waktu guru dan mengurangi peranan guru dalam kelas. (4) Usahakan agar para siswa sebanyak mungkin belajar

dari model dengan mendorong mereka bertanya, diskusi atau memberikan kritik.(5) Model hendaknya diintegrasikan dengan alat-alat lainnya supaya pengajaran lebih berhasil. (6) Didalam pembelajaran digunakan hanya model-model yang terpilih saja, jangan menggunakan bermacam-macam model karena bisa menyebabkan kebingungan pada anak. (7) Kalau menggunakan beberapa model, hendaknya model yang digunakan saling berhubungan satu dengan yang lain nya dan menghubungkan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lainnya. (8) Baik jangan di gunakan model dari skala yang berbeda tetapi menunjukkan benda yang sama. (9) Apabila sebuah model sudah digunakan, maka simpanlah baik-baik pada tempat yang aman dan bersih agar dapat dipergunakan dalam pembelajaran yang akan datang atau bisa diperlukan oleh guru yang lain.

Dari beberapa langkah-langkah penggunaan media model yang telah dipaparkan para ahli di atas, maka yang akan penulis gunakan dalam melaksanakan tindakan penelitian ini adalah pendapat Nana (2002:76) sebab langkah-langkah dalam penyajian media model pada mata pelajaran IPA yang dirancang secara cermat oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran.

4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu : (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, (b) tahap operasional usia 2-6 tahun, (c) tahap opsional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun, (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir

logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Siswa kelas V SD memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa

hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

5. Pembelajaran Kerangka Manusia dan Fungsinya dengan Menggunakan Media model

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA dengan menggunakan media model dalam Pembelajaran, terutama pada materi Fungsi kerangka manusia. Dengan menggunakan media model mengenai Kerangka manusia akan memudahkan siswa untuk memahami dan melihat secara langsung bentuk-bentuk tulang yang menjadi rangka manusia dan bisa menyebutkan fungsi masing-masing tulang tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran IPA tentang rangka manusia dengan menggunakan media model menurut Nana (2002: 76) adalah :

1. Guru menganalisa media model yang cocok dan tepat dengan materi kerangka manusia dan fungsinya kemudian menyiapkan bahan-bahan dan media model di depan kelas.
2. Langkah selanjutnya guru menugasi siswa untuk menyiapkan bahan yang ditugaskan dalam LKS.
3. Guru menugaskan siswa untuk juga menyiapkan peralatan untuk pembelajaran media model
4. Kemudian guru memajang media model yang telah disediakan di depan kelas sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa.

5. Guru meminta siswa mengomentari media model dengan memberi pendapat atau pertanyaan kemudian meminta siswa yang lain menanggapi.
6. Guru menjelaskan pelajaran melalui media model sekaligus membimbing siswa untuk dapat mendeskripsikan rangka manusia dan menyebutkan fungsinya.
7. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan menggunakan media model dan memberikan tindak lanjut

B. Kerangka Teori

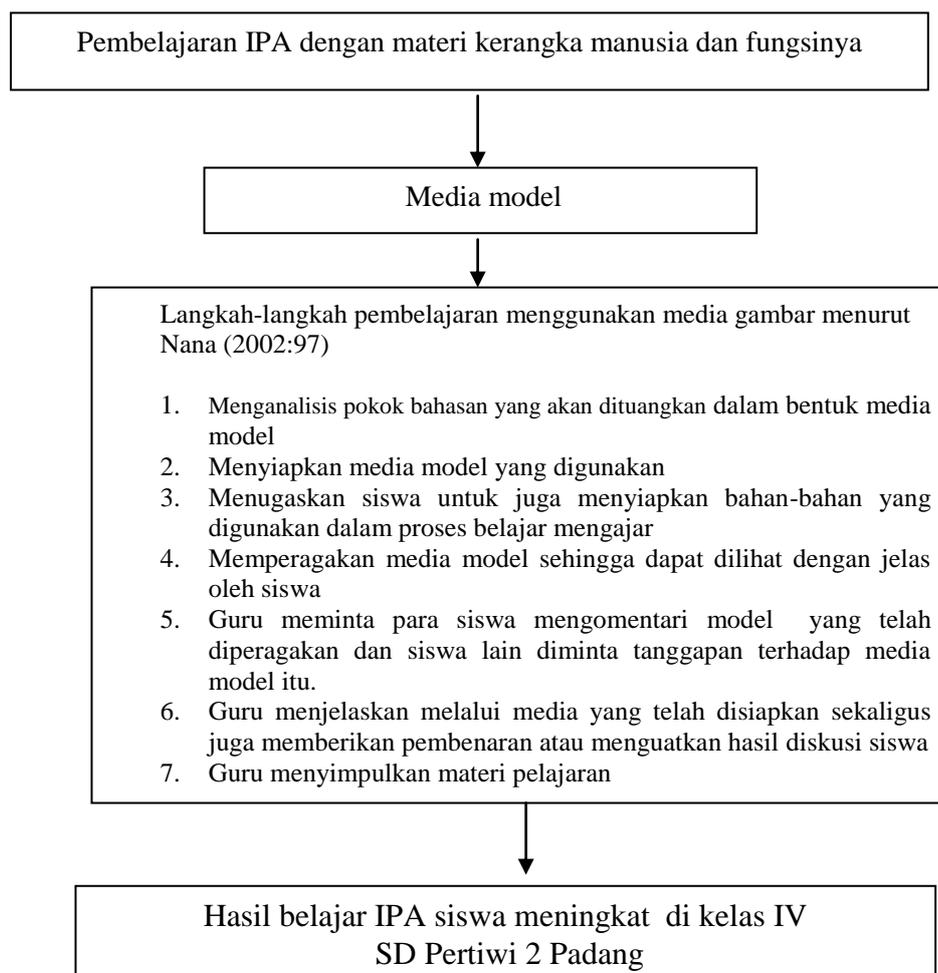
Hasil belajar yang dituntut dari pembelajaran IPA harus mencakup ketiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai) dan psikomotor (keterampilan). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA bagi peserta didik kelas IV SD adalah dengan mempergunakan media model.

Media model akan memudahkan siswa SD dalam menyerap materi pembelajaran IPA yang diberikan oleh guru. Siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkret sesuai dengan perkembangan kematangan siswa usia sekolah dasar. Hal ini senada dengan penjelasan dari Jean Piaget (dalam Muchtar, 1997:20) yang menyatakan bahwa pada saat seorang anak berusia 7-12 tahun, mereka

mengembangkan konsep dengan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkrit).

Penggunaan media model pada pembelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil informasi serta menerapkan nilai-nilai yang didapatnya dari mengamati model yang disajikan guru. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan media model dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media model pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu guru belum mengalokasikan waktu dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi. Namun pada siklus II RPP yang dibuat guru sudah meningkat dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media model
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media model dapat meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan kreativitas guru.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan media model dapat meningkatkan pada siswa kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 66,90 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP tersebut dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik